

Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis

Devangesty Enggar Wibisana, Nila Saadati*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: nilasaadati11@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting on the performance of the quantity with the company's size as a moderation variable on the 2014-2019 bus. This quantitative research uses secondary data in the form of panel data. The sample of this study was 11 buses in 2014-2019 with annual data, so the number of samples used was 66. The method used was moderated regression analysis. The results of this study show that Islamic Corporate Governance has a significant negative effect on financial performance. The Islamic Social Reporting variable has no effect. The company's size as a variable moderation of Islamic Corporate Governance on financial performance has a positive effect, while the size of the company does not moderate Islamic Social Reporting on financial performance.

Keywords: Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Company Size, Financial Performance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada BUS 2014-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan berbentuk data panel. Sampel dari penelitian ini adalah 11 BUS pada tahun 2014- 2019 dengan data pertahun sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 66. Metode yang digunakan yaitu Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak memoderasi *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

How to cite: Wibisana, D. E., & Nila Saadati. (2022). Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis . *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31-43. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.161>

1. Pendahuluan

Bank Syariah merupakan sebuah lembaga keuangan syariah yang sedang hangat di perbincangkan di era modern saat ini. Hal ini karena sistem pengelolaan bank syariah

yang menggunakan sistem *profit and loss sharing* cenderung tidak merugikan nasabah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan, per Oktober 2019, *market share* Bank Syariah mencapai 6,01% atau sudah mencapai 5,94 triliun. Hal ini membuktikan bahwa setelah bertahun-tahun *market share* Bank Syariah hanya berputar pada 5%, pada kenyataannya pada Tahun 2019 Bank Syariah mampu meningkatkan *market share* nya. Perkembangan bank syariah juga semakin meningkat setiap tahun nya, dibuktikan dengan data perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Institusi Bank Syariah di Indonesia

Indikator	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah						
Jumlah Bank	11	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	1,998	2,151	1990	1869	1825	1827
Unit Usaha Syariah						
Jumlah Bank	23	22	22	21	21	21
Jumlah Kantor	590	320	311	332	344	349
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah						
Jumlah Bank	163	163	163	166	167	168
Jumlah Kantor	402	439	446	453	441	459

Sumber : Otoritas jasa keuangan 2018 (diolah)

Dari data diatas terlihat Unit Usaha Syariah sudah berkurang dan berubah menjadi Bank Umum Syariah. Berpisahnya Unit Usaha Syariah dari induknya atau Bank Konvensional menandakan bahwa mulai sadarnya masyarakat akan pentingnya sistem keuangan islami. Adanya wacana OJK untuk *spin off* Unit Usaha Syariah untuk menjadi Bank Umum Syariah pada Tahun 2023, dengan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, menjadikan Bank Syariah bersiap untuk tetap menghadapi persaingan ketat dengan berdiri sendiri tanpa Bank Induk.

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran sampai dimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingkat penilaian kinerja sebuah bank dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang di terbitkan oleh bank tersebut (Sutedi, 2011). Kinerja keuangan sebuah bank dapat dilihat dari presentase *Return on Assets* pada laporan keuangan nya. Semakin tinggi ROA pada Bank Syariah, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut.

Menurut (SPS OJK, 2020) pertumbuhan *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah meningkat setiap tahun. Tercatat pada tahun 2016 ROA Bank Umum Syariah sebesar 0,63, kemudian bernilai tetap pada tahun 2017 serta meningkat pada tahun 2018 menjadi 1,28%. Kenaikan ROA mencerminkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah semakin membaik setiap tahun nya. Adanya tata kelola yang baik serta pertanggung jawaban sosial yang baik, diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Bank Umum Syariah, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah dan meningkatkan pangsa pasar bank syariah.

Ukuran perusahaan menurut (Riyanto, 2010) adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total asset, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan dan total aktiva. Pada Tahun 2014 Indonesia menempati peringkat ke-9 dalam hal asset keuangan islam terbesar di dunia dengan total asset sebesar USD 35.629 (Ojk, 2020). Kemudian pada tahun-tahun selanjutnya asset pada bank syariah mengalami peningkatan. Pada Tahun 2017 aset bank syariah sebesar Rp. 424 T kemudian pada Tahun 2018 aset bank syariah sebesar Rp. 477 T atau mengalami kenaikan sebesar 12,5 %.

Menjadi bank syariah yang berdiri sendiri perlu adanya pengelolaan yang baik untuk menjaga agar bank syariah tetap berada pada prinsip syariah dengan tetap mengedepankan tujuan bisnis, yaitu memperoleh laba. Namun, perusahaan tetap harus memperhatikan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap lingkungan, namun perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap karyawan nya. Dewasa ini, kesadaran perusahaan terhadap lingkungan sudah mulai tercipta. Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan adanya pengungkapan CSR terhadap Perseroan Terbatas dan ditujukan kepada perusahaan yang bergerak atau berhubungan langsung dengan sumber daya alam.

Dengan adanya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPBS Tanggal 30 April 2010 yang mewajibkan adanya DPS pada pengelolaan bank syariah, hal tersebut bertujuan untuk tetap menjaga nilai-nilai syariah yang terkandung dalam bank syariah. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), prinsip-prinsip corporate governance yang baik ada 5 atau sering di singkat TARIF (*transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*). Prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana yang telah di paparkan oleh KNKG, seringkali di langgar atau diabaikan oleh beberapa perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah mencairkan kredit fiktif untuk dua perusahaan PT Hastuka Sarana Karya dan CV Dwi Manunggal Abadi yang telah merugikan keuangan Negara sebesar Rp. 548 Miliar. Kasus di atas merupakan contoh penerapan tata kelola yang buruk dalam Perbankan Syariah (Tempo media group, 2020)

Adanya Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas yang wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, mendorong Bank Umum Syariah untuk melaksanakan pengungkapan tanggungjawab sosial dengan indeks-indeks syariah. Indeks ISR adalah sebuah tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial bank syariah dengan isi kompilasi item-item standar CSR yang sudah di tetapkan oleh AAOIFI atau *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutio*. Penerapan ISR menjadi salah satu bentuk penerapan konsep GCG sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Ramadhani & Kurniawan, 2016).

Indrayani dan Risna (2018) meneliti tentang pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *sharia governance* terhadap kinerja BUS Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian yang dilakukan indyayani menunjukkan bahwa *sharia governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Penelitian lain dilakukan oleh Mardiani, Yadiati, dan

Jaenudin, (2019) mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Unit Usaha Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara antara *Islamic Corporate Governance terhadap kinerja UUS*. Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* juga dilakukan oleh Sutapa dan Hanafi (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thahirah dan Rafliis (2016) mengenai pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa ISR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian Rahmi, Nofianti, Irfan, dan Miftah (2018) menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan. Penelitian lain dilakukan Nasution (2018) menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara *Islamic Social Reporting* dan kinerja keuangan, hasil menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan bank syariah

2. Tinjauan Pustaka

Sharia Enterprise Theory

Sharia enterprise theory merupakan sebuah konsep yang mampu memberikan dasar dalam membentuk prinsip serta teknik akuntansi yang menghasilkan bentuk akuntabilitas dan informasi yang dibutuhkan *stakeholders* pada perusahaan syariah (Triyuwono, 2015). Triyuwono juga menyatakan bahwa kandungan nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban yg terdapat pada *sharia enterprise teory* menjadi alasan yang tepat untuk menjadikan *sharia enterprise theory* sebagai dasar teori akuntansi syariah.

Dalam *sharia enterprise theory* aksioma yang terpenting yang harus mendasari setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini, maka yang berlaku dalam *sharia enterprise theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama dan mutlak. Sumber daya yang dimiliki *stakeholder* pada prinsipnya merupakan amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan Allah Sang Pemberi Amanah (Triyuwono, 2015).

Stakeholder Theory

Parmar at al. (2010) mendefinisikan teori *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian dan tujuan suatu organisasi ataupun dapat dipengaruhi oleh pencapaian dan tujuan organisasi. Teori ini adalah sebuah landasan bagi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya hanya untuk keuntungan perusahaan semata, namun perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* nya.

Parmar at al. (2010) menyatakan bahwa teori *stakeholder* merupakan sebuah kerjasama antara pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal (pemegang saham, pemilik obligasi, bank, dll) masyarakat serta manajer dalam mengelola bisnis guna menciptakan nilai perdagangan. *Stakeholder theory* juga menciptakan konsep manajemen strategis dengan tujuan untuk membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan bersaing (Mardikanto, 2014)

Kinerja Keuangan

Finance performance merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya (Kariyoto, 2016). Berhubungan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan seringkali dijadikan dasar dalam menilai sebuah kinerja. Sedangkan salah satu jenis laporan yang dijadikan dasar atau acuan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam satu periode adalah laporan laba rugi (Amalia, Sasongko, & Bawono, 2019). Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. (Hery, 2014)

Islamic Corporate Governance

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PB1/2009 menyatakan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. *Islamic Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah. Menurut Najmuddin (2011) tata kelola perusahaan islami atau ICG adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep pengambilan keputusan yang disarankan pada ketauhidan Allah.

Islamic Social Reporting

Perbankan syariah sebagai sebuah entitas bisnis tentunya memiliki tujuan yang sama seperti entitas lainnya yaitu memperoleh laba yang besar dari hasil usahanya. Tetapi sebagai entitas bisnis tentunya memiliki banyak hal yang perlu dipertanggungjawabkan. *The world business council for sustainable development* (WBCSD) pada konferensi pertama 1998 mendefinisikan tanggungjawab sosial merupakan kelangsungan komitmen bisnis untuk berusaha secara beretika dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup para pekerja, keluarga pekerja, masyarakat setempat, maupun masyarakat secara umum (Yusuf, 2017). Tujuan dari pelaporan ISR tidak lain adalah sebagai bentuk

akuntabilitas perusahaan kepada Allah SWT dan juga kepada masyarakat (Haniffa 2002)

Hubungan Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Menurut Dewayanto (2010) penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan, dikarenakan penerapan konsep GCG ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, serta mengurangi risiko akibat dari pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang mana mengedepankan kesejahteraan bagi seluruh *stakeholder* yang terlibat. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang merupakan komponen penting akan membuat bank syariah dalam meluncurkan produk syariah sesuai dengan prinsip syariah, yang berdampak pada kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Jika kepercayaan masyarakat meningkat maka aktivitas bisnis juga akan meningkat. Dengan meningkatnya aktivitas bisnis maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang juga semakin meningkat. Jika perusahaan memiliki komitmen dan konsistensi menjalankan *corporate governance*, maka dengan sendirinya akan menumbuhkan kepercayaan pada investor. Alasan tersebut juga didukung oleh penelitian Salamah dan Andraeny (2019) yang menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah.

H1: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hubungan Islamic Social Reporting dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pengungkapan tanggung jawab sosial (ISR) merupakan variabel yang menunjukkan seberapa besar perusahaan melakukan pertanggungjawaban kepada publik. Pemenuhan zakat yang merupakan salah satu komponen untuk mengukur pengungkapan ISR dapat meningkatkan kinerja keuangan nya. Hal ini sejalan dengan *sharia enterprise theory* yang menyatakan bahwa pertanggungjawaban manusia tidak hanya horizontal namun juga harus vertikal. Setiap kegiatan perusahaan dalam ISR membantu perusahaan dalam menjaga citra perusahaan kepada publik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan ISR, diharapkan akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sutapa & Hanafi, 2019) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah

Hubungan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Islamic Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Semakin besar ukuran bank syariah dengan total asset yang semakin besar juga, maka DPS yang merupakan bagian dari *Islamic Corporate Governance* harus semakin komprehensif dan baik. DPS diperlukan untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan bank syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seiring dengan terjaminnya kegiatan yang berprinsip syariah, maka masyarakat akan tertarik untuk menggunakan

produk di bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* menyatakan sebuah kerjasama antara pelanggan, pemasok, karyawan, pemodal (pemegang saham, pemilik obligasi, bank, dll) masyarakat serta manajer dalam mengelola bisnis guna menciptakan nilai perdagangan merupakan inti dari teori. Begitu juga dengan fungsi dari direksi yang juga merupakan bagian dari ICG, Semakin besar dan kompleks kegiatan operasional bank syariah maka peranan direksi semakin diperlukan guna menjaga kegiatan tetap dalam visi bank syariah (Nasution, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi et al. (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memoderasi *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja bank syariah.

Hubungan Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Dalam *sharia enterprise theory* menyatakan bahwa harta yang kita miliki bukan semata-milik kita, tetapi ada hak orang lain di dalamnya. Perbedaan ukuran perusahaan seringkali mempengaruhi luas pengungkapan *Islamic Social Reporting*, karena perusahaan yang besar akan memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik, sehingga cenderung mendorong kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan lebih luas (Nasution, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Adhawiyah (2017) yang menyatakan bahwa Total asset atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja bank syariah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah sebuah jenis penelitian yang melahirkan penemuan-penemuan yang dapat di capai menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dari Tahun 2014-2019 dan sampel yang dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sample bank yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 bank dengan 66 sample. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di ambil dari masing-masing website bank.

Definisi variabel

Kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran tertentu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Salamah & Andraeny, 2019). Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Islamic Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menjalankan bisnisnya guna meningkatkan keberhasilan serta akuntabilitas yang berdasar kepada hukum-hukum islam. Kualitas penerapan *Islamic Corporate Governance* diketahui melalui nilai komposit *self-assessment* dalam laporan GCG tahunan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (2010: 21) kualitas penerapan *Islamic Corporate Governance* pada bank umum syariah diimplementasikan ke dalam sebelas faktor dan bank wajib melakukan *self-assessment* paling kurang satu kali dalam setahun.

Tabel 2. Sebelas faktor dan bank wajib melakukan *self-assessment*

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	12,50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17,50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,50
4	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Pengawas Syariah	5,00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	10,00
6	Penanganan benturan kepentingan	5,00
7	Penerapan fungsi kepatuhan syariah	5,00
8	Penerapan fungsi audit intern	5,00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00
10	Batas dana maksimum penyaluran dana	5,00
11	Transparansi kondisi BUS, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15,00
	Total	100,00

Islamic Social Reporting, Tanggung jawab dalam islam menurut AAOIFI adalah segala kegiatan yang dilakukan intansi finansial islam dalam memenuhi kepentingan religius, ekonomi, etika dan *distretionary responsibility* sebagai lembaga *finansial intermediary* (Thahirah & Rafliis, 2016). Pengungkapan ISR dalam penelitian ini diukur menggunakan metode *content analysis*, kemudian digunakan variabel dummy untuk mengetahui item yang diungkapkan dalam laporan tahunan, yaitu setiap item pengungkapan ISR dalam intrumen penelitian ini akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Nasution, 2019).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pooled least square (analisis data panel) yang terdiri dari penentuan model (Fixed Effect Model, Random Effect Model dan Common Effect Model) dan Moderated Regression Analysis (MRA) karena menggunakan variabel moderasi. Model Moderated Regression Analysis dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA) α = Konstanta

X1 = *Islamic Corporate Governance*

X_2 = *Islamic Social Reporting*

B = Koefisien Regresi Z = Ukuran Perusahaan e = error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Tabel 3. Statistika Deskriptif

	Y	Z	X1	X2
Mean	0.008742	15.80273	1.884545	0.761367
Median	0.006600	15.88000	2.000000	0.770800
Maximum	0.136000	18.40000	3.000000	0.875000
Minimum	-0.201300	10.83000	1.000000	0.604200
Std. Dev.	0.046175	1.938392	0.627624	0.070686
Observations	66	66	66	66

Sumber: Hasil Olah data Eviews 9, diolah

Hasil statistika deksriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam menerapkan *Islamic Corporate Governance* adalah sebesar 1,884545. Kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya memiliki nilai mean sebesar 0,761367. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -0,20 dan memiliki nilai maksimum 10,83. *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai minimum 1.000000 dan nilai maksimum 3.000000. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan score maksimal sebesar 0,875 dan score minimum sebesar 0,60.

Tabel 4. Hasil Regresi MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.009813	0.005283	1.857520	0.0708
D(X1)	-0.542750	0.170353	-3.186033	0.0028
D(X2)	-1.384439	1.599637	-0.865471	0.3921
D(Z)	-0.094892	0.077437	-1.225404	0.2278
D(X1_Z)	0.032034	0.010882	2.943741	0.0054
D(X2_Z)	0.079961	0.101137	0.790616	0.4339
R-squared				0.633780
Adjusted R-squared				0.492926
S.E. of regression				0.035775
Sum squared resid				0.049915
Log likelihood				114.5895
F-statistic				4.499558
Prob(F-statistic)				0.000078

Sumber: Hasil Olah data Eviews 9, diolah

4.2. Pembahasan

Berdasarkan table diatas variabel *Islamic Corporate Governance* dengan nilai *coefficient* (-0,542750) menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan rasio ICG akan menurunkan nilai ROA sebesar (-0,542750). Tingkat signifikansi dari *Islamic Corporate Governance* menunjukkan nilai sebesar 0,0028 yang berarti lebih kecil dari dari nilai alpha 0,05 yang artinya dapat dikatakan secara statistik bahwa *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian indikator IGG berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Penerapan ICG ternyata belum mampu meningkatkan kinerja keuangan pada bank syariah. Penurunan nilai ROA karena peningkatan ICG ini terjadi karena seharusnya kriteria *Islamic Corporate Governance* tidak hanya dihitung melalui nilai *self-assessment*, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai komposit ICG perbankan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayani dan Risna (2018) yang menyatakan bahwa ICG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Tabel. 4 Menyatakan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* memiliki nilai *coefficient* (-1,384439) yang berarti setiap kenaikan satu satuan rasio *Islamic Social Reporting* akan menurunkan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA sebesar (-1,384439). Tingkat signifikansi variabel *Islamic Social Reporting* adalah sebesar 0,3921 yang berarti memiliki nilai lebih tinggi dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena Bank Syariah di Indonesia belum memberikan perhatian penuh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, karena belum adanya standar pedoman akuntansi yang mewajibkan pengungkapan terhadap kegiatan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Thahirah dan Rafli (2016) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4. Variabel *Islamic Corporate Governance* memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,032034 yang artinya setiap kenaikan satu satuan rasio *Islamic Corporate Governance* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 0,032034. Tingkat signifikansi variabel *Islamic Corporate Governance* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,0054 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar total aset sebuah bank maka semakin sebuah bank akan lebih memiliki sumber daya dan aset berupa kantor cabang dan SDM untuk mendapatkan keuntungan. Bank yang lebih besar cenderung memiliki kegiatan operasional yang lebih komprehensif sehingga membuat kinerja dewan direksi meningkat guna tetap mencapai visi dan misi bank. Tata kelola bank yang baik dengan semakin meningkatnya produk di bank sehingga kinerja DPS pun lebih komprehensif dalam menentukan produk-produk bank yang sesuai dengan prinsip syariah.

Masyarakat akan lebih mempercayakan asetnya untuk dikelola oleh bank dengan *corporate governance* yang baik dan berdampak pada kinerja keuangan bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyah dan Suprihadi (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan Tabel 4 Variabel *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,079961 yang artinya setiap kenaikan satu satuan rasio *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA sebesar 0,079961. Tingkat signifikansi variabel *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,4339 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari $\alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Bank dengan asset yang besar cenderung akan lebih luas dalam melakukan tanggungjawab sosial, sehingga meningkatkan citra perusahaan. Namun perusahaan yang besar dalam melakukan kegiatan sosial akan lebih mengeluarkan biaya yang lebih besar pula. Hal ini berarti walaupun perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial yang besar tidak mampu berdampak pada peningkatan kinerja keuangan yang proksikan dengan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian mailinda (2018) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,492926 yang artinya sebesar 49% kinerja keuangan di pengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, *Islamic Corporate Governance* dimoderasi oleh ukuran perusahaan dan *Islamic Social Reporting* dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan probability 0,000078 atau lebih kecil dari 0,05

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. 3) *Islamic Corporate Governance* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. 4) *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak pihak yang telah membantu dan mensupport sampai selesainya tulisan ini

Referensi

Adawiyah, A. Z., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(1).

- Amalia, F., Sasongko, N., & Bawono, A. B. (2019). Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan. *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, 9(5).
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2010). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPBS Tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5(2).
- Haniffa, R. (2002). Social reporting disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128-146.
- Hery. (2014). *Akuntansi dasar. Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Indrayani, I., & Risna, R. (2018). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Sharia Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *JAKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 6(01), 68-78.
- Kariyoto. (2016). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: ANDI.
- Mailinda, R. (2018). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 128-142.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung jawab sosial korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Najmuddin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Nasution, A. A. (2018). *Pengaruh Shariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & De Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403-445.
- Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2018). Sharia Governance dan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah: Firm Size Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 89-111.
- Ramadhani, F., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan Islamic social reporting (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia

- tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 2487-2500.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* Edisi V. Yogyakarta: BPFE
- Salamah, U., & Andraeny, D. (2019). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility dan Reputasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2017* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155-165.
- Sutedi, (2011). *Good corporate governance*. Jakarta: sinar grafika.
- Thahirah, K. A., & Rafliis, N. R. (2016). Pengaruh Pengungkapan islamic social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Menara Ilmu*, 10(73).
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi syariah persepektif, metodologi dan teori (ed.ke- 2)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Prenada Media.